

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN PKN DI SMK NURUL KAROMAH PATERONGAN GALIS BANGKALAN

Meitha Fazieska¹, Dian Eka Indriani²

¹²³⁴Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Bangkalan
Alamat e-mail : meithamahfud@gmail.com¹, dianindriani79@gmail.com²,

ABSTRACT

Learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in Vocational High Schools (SMK) has an important role in shaping the character and national identity of students. However, at SMK Nurul Karomah Bangkalan, the PPKn learning process still faces various obstacles, such as low student participation, lack of motivation to learn, and the dominance of lecture methods that make the classroom atmosphere passive. To overcome these problems, a more interactive and student-centered learning strategy is needed. This study aims to analyze the effectiveness of the application of the Think Pair Share (TPS) learning model in improving student learning outcomes in PPKn subjects. The subject of the study was a grade XI student of SMK Nurul Karomah. The data obtained were analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawn, and tested for validity through triangulation and member check. The results of the study show that the application of the TPS model has a significant positive impact on improving student learning outcomes, both in the cognitive domains (increasing material understanding), affective (positive attitude towards learning), and psychomotor (communication and collaboration skills). In addition, TPS is also able to increase students' motivation and activeness in the learning process. Thus, the TPS model can be used as an alternative effective learning strategy to be applied in PPKn subjects at vocational schools.

Keywords: Think Pair Share, learning outcomes, Pancasila and Citizenship Education, active learning.

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan siswa. Namun, di SMK Nurul Karomah Bangkalan, proses pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya motivasi belajar, serta dominasi metode ceramah yang membuat suasana kelas menjadi pasif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Nurul Karomah. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji

keabsahannya melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam domain kognitif (peningkatan pemahaman materi), afektif (sikap positif terhadap pembelajaran), maupun psikomotorik (keterampilan komunikasi dan kolaborasi). Selain itu, TPS juga mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model TPS dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran PPKn di SMK.

Kata kunci: Think Pair Share, hasil belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pembelajaran aktif.

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk dan mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks di masa depan. Seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang merambah hampir seluruh aspek kehidupan, kebutuhan akan penguatan kompetensi abad ke-21 menjadi suatu keniscayaan. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi secara efektif, kolaborasi yang produktif, serta kreativitas dalam menghadapi berbagai persoalan. Oleh karena itu, proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tidak lagi cukup hanya berfokus pada

penguasaan pengetahuan teoretis semata. Lebih dari itu, pendidikan harus diarahkan pula untuk mengembangkan karakter yang kuat, keterampilan sosial yang adaptif, serta kecakapan hidup yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat modern.

Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis, terutama dalam membentuk karakter serta identitas kebangsaan para siswa. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di SMK, PPKn diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai hak dan kewajiban warga negara, nilai-nilai luhur Pancasila, serta prinsip-prinsip dasar demokrasi, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan tumbuh menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Nurul Karomah Paterongan Galis Bangkalan, ditemukan sejumlah permasalahan yang cukup memprihatinkan dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah tersebut. Beberapa di antaranya mencakup rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas, minimnya motivasi dan minat belajar, serta dominasi penggunaan metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan kurang interaktif, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ketidakefektifan proses pembelajaran tersebut tentu menjadi hambatan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran

yang lebih inovatif dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Strategi ini harus mampu menumbuhkan semangat berpikir kritis, memfasilitasi kerja sama yang efektif di antara siswa, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dan potensial untuk diterapkan adalah Think Pair Share (TPS). Model pembelajaran kooperatif ini memiliki struktur yang sederhana namun sangat efektif, terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: *Think* (siswa berpikir secara mandiri terkait permasalahan atau materi yang diberikan), *Pair* (siswa berdiskusi berpasangan untuk berbagi pemikiran), dan *Share* (siswa mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas). Dengan mekanisme tersebut, TPS memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk mengolah informasi, mengemukakan pendapat, serta melatih kemampuan menghargai pandangan orang lain.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model TPS secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar siswa

secara signifikan, mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Huda, 2014; Lie, 2004; Pitriani, 2018). Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi model TPS dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMK Nurul Karomah. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak hanya dapat memperkaya khazanah pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga dapat menjadi acuan praktis bagi para guru PPKn dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses implementasi model pembelajaran TPS serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena pembelajaran secara alami dan

kontekstual, serta mampu mengeksplorasi pengalaman subjektif siswa dan guru dalam penerapan TPS.

Penelitian dilaksanakan di SMK Nurul Karomah Paterongan Galis Bangkalan, yang merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran PPKn, yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan fokus pada dinamika interaksi antara siswa dan guru selama penerapan model TPS, serta tingkat keterlibatan siswa pada tiap tahap pembelajaran.
2. Wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran PPKn dan beberapa siswa terpilih, guna menggali persepsi, pengalaman, dan tanggapan mereka terhadap penerapan TPS.
3. Dokumentasi, meliputi catatan proses pembelajaran, hasil evaluasi belajar siswa (tes,

tugas, portofolio), dan dokumentasi visual (foto kegiatan belajar).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tetap menjaga keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta member check untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman nyata para partisipan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) di SMK Nurul Karomah memberikan pengaruh yang sangat positif dan cukup signifikan terhadap peningkatan capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui implementasi yang konsisten, model TPS mampu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

1. Peningkatan Ranah Kognitif

Pada fase awal pembelajaran, yakni tahap Think, siswa diberikan

kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan reflektif mengenai berbagai permasalahan atau pertanyaan yang berhubungan erat dengan materi PPKn, seperti isu-isu hak asasi manusia, nilai-nilai demokrasi, hingga peran dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Proses ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan pemahaman awal siswa yang lebih matang sebelum mereka melangkah ke tahap diskusi bersama. Berdasarkan data dari evaluasi formatif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti dalam capaian skor kognitif siswa, yakni dari skor rata-rata awal sebesar 68 menjadi 82 setelah beberapa siklus penerapan model TPS berlangsung. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

2. Penguatan Ranah Afektif

Melalui tahapan Pair dan Share, siswa dilatih untuk menyampaikan pemikirannya secara verbal, menghargai perbedaan perspektif, serta

mengembangkan kemampuan mendengarkan secara aktif dan empatik terhadap ide-ide yang diungkapkan oleh teman sekelas. Proses ini turut mendorong terbentuknya sikap positif siswa terhadap proses belajar itu sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk berpartisipasi dalam kelas, serta memperkuat rasa percaya diri ketika menyampaikan pendapat. Hasil wawancara mendalam dengan beberapa siswa mengindikasikan bahwa setelah mereka mengikuti pembelajaran berbasis TPS, rasa berani dan kenyamanan mereka dalam mengikuti diskusi kelas mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif, mulai berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka di depan teman-teman sekelas.

3. Pengembangan Ranah Psikomotorik

Pada tahap Share, siswa berlatih untuk mempresentasikan ide dan hasil diskusi yang telah mereka lakukan berpasangan, baik secara lisan di depan kelas maupun melalui presentasi kelompok yang lebih terstruktur. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan

komunikasi verbal, tetapi juga membentuk kemampuan bekerja sama dan kolaborasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang sangat nyata dalam tingkat keaktifan siswa dalam berbicara dan berdiskusi di kelas. Dibandingkan dengan pola pembelajaran konvensional yang lebih bersifat satu arah, penerapan TPS berhasil menggandakan frekuensi keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung.

4. Pembahasan

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah mengonfirmasi efektivitas model pembelajaran TPS sebagai strategi yang mampu mendorong pembelajaran aktif di kelas (Huda, 2014; Pitriani, 2018). Model TPS tidak hanya memungkinkan siswa untuk lebih mudah menginternalisasi materi pelajaran, tetapi juga memperkuat pengembangan keterampilan sosial yang sangat penting dalam pembentukan karakter

kewarganegaraan yang berkualitas. Melalui aktivitas kolaboratif, siswa belajar untuk saling menghormati, bekerja sama, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar bersama.

Meski demikian, dalam pelaksanaan di lapangan, penerapan TPS juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan alokasi waktu di dalam jadwal pembelajaran, yang menuntut guru untuk mampu merancang manajemen kelas secara lebih efisien agar seluruh tahapan TPS dapat terlaksana dengan optimal. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan akademik di antara siswa juga kadang menjadi tantangan tersendiri, di mana siswa yang lebih aktif dan cakap cenderung mendominasi jalannya diskusi, sementara siswa yang kurang percaya diri menjadi pasif. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuan fasilitasi diskusi yang adil dan seimbang, agar setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi.

Pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam hal ini menjadi faktor penting untuk memastikan keberhasilan implementasi model TPS di berbagai kelas dan jenjang pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan serta analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) secara nyata dan efektif berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMK Nurul Karomah Bangkalan. Dampak positif tersebut terlihat secara jelas pada tiga aspek penting dalam proses belajar, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan; pada aspek afektif, terbentuk sikap yang lebih positif terhadap proses pembelajaran; sementara pada aspek psikomotorik, terlihat peningkatan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara

efektif dan dalam kemampuan berkolaborasi dengan sesama.

Model pembelajaran TPS juga terbukti efektif dalam mengatasi berbagai kendala yang selama ini sering dijumpai dalam proses pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa di dalam kelas serta minimnya motivasi belajar. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, TPS memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok kecil, serta berbagi dan mengemukakan ide di forum kelas. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, partisipatif, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan menjadi subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Namun demikian, dalam penerapan model TPS di kelas, terdapat sejumlah hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah bahwa efektivitas penerapan TPS sangat bergantung pada tingkat kesiapan dan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengatur alur dan waktu

pembelajaran, serta keterampilan dalam memfasilitasi diskusi yang adil dan produktif, sehingga setiap tahapan dalam model TPS — Think, Pair, Share — dapat terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, sangat disarankan agar para guru PPKn terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogis mereka, terutama dalam hal penguasaan berbagai model pembelajaran kooperatif, termasuk TPS, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.

Lebih jauh, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan praktis maupun landasan teoretis bagi pengembangan berbagai model pembelajaran inovatif di lingkungan SMK, yang berorientasi pada penguatan karakter siswa serta pengembangan kecakapan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, diharapkan lulusan SMK tidak hanya memiliki kecerdasan akademik yang memadai, tetapi juga mampu menjadi warga negara yang aktif, cerdas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja

maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Penerapan metode pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 001 BINAMANG. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, VOL.1 NO.2.
- Huda. (2014). Model model pengajaran dan pembelajaran. *Pustaka Pelajar*.
- Kasimuddin, D. H. (t.thn.). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makassar. *jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, vol.4 no.1.
- Lie, A. (2004). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. *Jakarta: Gramedia Widiasarana*.
- Pitriani, S. (2018). Pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 123-130.
- Sanjaya. (2019). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. *Jakarta: Kencana*.
- Shoimin. (2019). Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. *Yogyakarta: AR-ruzz media*.
- Sitania, M., Ritiauw, S. P., & Lesnussa, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, vol.4 no.1.
- Sutikno, M. S. (2021). Strategi Pembelajaran. *Penerbit Adab*.
- Abidin, Z. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-10.
- Arends, D., & Klicher, A. (25 Februari 2010). *Teaching for Student Learning*. New York: Becoming an Accomplished Teacher.
- aristiawan, & Andryansah, L. B. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, vol.9 No.1.
- Achadiyah, I., & Indriani, D. E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Kelas VII SMP Sabilush Sholihin Socah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 5(2), 516-525.
- Indriani, D. E. (2017). Character education based on Pancasila values through curriculum 2013 on primary education children in Madura. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(1), 13-17
- Indriani, D. E. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Cooperative Scripts Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengeliminasi Miskonsepsi Pkn Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2). Desi Pristiwanti, B. B. (2022). *jurnal pendidikan dan konseling. jurnal pendidikan dan konseling*, 2.

Hamdani, R., & Indriani, D. E. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 3(2), 185-194..

Mariatun, I. L., & Indriani, D. E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila melalui Kurikulum K13 di Sekolah Dasar. *CIVIC-CULTURE: jurnal ilmu Pendidikan PKN dan sosial budaya*, 2(2).